

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia makhluk yang perlu membuat keputusan setiap hari, sepanjang kehidupan manusia dipenuhi dengan kegiatan yang memerlukan pengambilan keputusan. Setiap manusia adalah “*decision maker*” nya diri sendiri, terkadang keputusan akan diambil tanpa disadarinya manusia sendiri. Keputusan yang diambil akan mempengaruhi perkembangan di masa mendatang. Salah satu keputusan yang harus diambil individu yakni distribusi keuangannya. Pada umumnya akan di distribusi pada konsumsi, investasi serta tabungan (Upadana & Herawati, 2020).

Mahasiswa kini berada di era dimana hampir setiap individu menggunakan *smartphone* termasuk melakukan transaksi pembayaran dengan pembayaran secara elektrik. Dengan berkembangnya teknologi, kebutuhan ataupun keinginan setiap individu juga semakin meningkat. Kebutuhan manusia yang melebar, *impulsive purchase*, dan ketakutan akan ketinggalan tren terkadang menyebabkan ketidakseimbangannya pengeluaran dan pemasukan serta terlupa akan pentingnya berinvestasi. Pemasukan utama mahasiswa kebanyakan dari uang saku yang diberikan orang tua dan ada juga mahasiswa yang bekerja, adakalanya pemasukan akan terbatas maka mahasiswa harus pintar dalam mengelola keuangan. Selain menggunakan uangnya untuk konsumsi dan biaya akademik, sebaiknya mahasiswa mulai menabung dan berinvestasi untuk mengantisipasi masalah keuangan.

Investasi adalah keterikatan akan mengalokasikan sejumlah dana selama periode tertentu dengan tujuan mendapatkan keuntungan sebagai balasan di masa mendatang (Tambunan, 2020). Investasi merupakan kegiatan yang penting untuk membekali keuangan kita ke masa yang akan mendatang. Pepatah “*work smart not work hard*” dapat diaplikasikan pada kegiatan investor yang menggunakan uangnya untuk bekerja dan menghasilkan uang yang lebih banyak. Investasi yang tepat membantu dalam memakmurkan kehidupan. Jika disimpulkan, tujuan utama melakukan investasi adalah mendapatkan uang yang lebih banyak. Uang berfungsi sebagai alat ukur kekayaan setiap individu selama beberapa abad terakhir ini dan menjadi salah satu unsur terpenting pada kehidupan sehari-hari. Uanglah yang menjadi alasan utama seseorang bekerja agar mendapatkan imbalan berupa gaji untuk memenuhi kebutuhan.

Ketergantungan terhadap gaji atau uang dari orang tua akan sukar untuk menyesuaikan gaya hidup yang selalu berkembang setiap hari. Ketidakseimbangannya pengeluaran dan pendapatan adalah tanda utama corak hidup yang tidak sehat. Kebanyakan kebiasaan masyarakat Indonesia akan lebih mengarah ke menabung dibandingkan investasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan upaya pemerintah Indonesia yang berusaha meningkatkan investasi dalam negeri supaya memaksimalkan pendapatan domestic negara (Cakranegara, 2021). Tingginya inflasi membuktikan bahwa dengan hanya menabung akan merugikan seseorang karena nilai uang yang menurun, maka dengan investasi kita dapat mengatasi hal tersebut.

Sikap konsumerisme yang berdampak buruk ke gaya hidup dan menyulitkan individu untuk melakukan investasi dan tabungan. Sikap konsumerisme dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Konsumsi atas barang mewah, pembelian barang yang berlebihan termasuk sikap konsumerisme. Setiap pribadi harus dapat mengendalikan emosi dan memiliki kesadaran atas keuangan. Terkontrolnya sikap konsumerisme akan menyadarkan seseorang akan keputusan investasi karena tersadari pentingnya investasi untuk memakmurkan kehidupan pada masa mendatang (Sukandani *et al.*, 2019).

Perilaku keuangan yang jelek akan berkonsekuensi merugikan dan negatif pada kehidupan di rumah maupun di tempat kerja. Dikarenakan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik merupakan hal yang sangat penting, maka individu harus beraksi pencegahan untuk menghindari penderitaan finansial di masa mendatang (Safira & Rahadi, 2020). Perilaku keuangan yang baik rentan mendorong individu untuk berinvestasi, pernyataan ini searah dengan penelitian (Putri, 2021). Pada penelitian (Ayu *et al.*, 2021) mendapatkan hasil bahwa perilaku keuangan atau *financial behaviour* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan arti bahwa seberapa tinggi perilaku keuangan akan diikuti oleh tingginya keputusan berinvestasi. Tetapi terdapat juga penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian beliau, yaitu penelitian oleh (Safryani *et al.*, 2020) yang berkesimpulan bahwa perilaku keuangan atau *financial behaviour* tidak terdapat pengaruh terhadap keputusan investasi.

Perilaku keuangan merupakan tindakan mengenai finansial keseharian dan perencanaan keuangan yang terbentuk dari kombinasi unsur kapabilitas keuangan

dan daya mental individu mengenai pengendalian dan penggunaan keuangan (Safryani *et al.*, 2020). Persepsi resiko dan pendapatan akan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Persepsi resiko seseorang akan berpengaruh perilaku keuangan karena akan berdampak pada keberanian seseorang untuk berinvestasi atau menabung keuangannya. Kondisi finansial seseorang dipengaruhi oleh pendapatannya, jika kondisi keuangan yang baik mungkin mengarah seseorang ke perilaku keuangan untuk berinvestasi sedangkan kondisi keuangan yang hanya berkecukupan tidak tersisa untuk investasi.

Setiap orang melihat investasi dari berbagai sudut, ada yang merasa bahwa investasi membawa resiko yang besar dan tidak ingin memulai investasi dan ada juga yang berpendapat bahwa investasi akan membawa kesejahteraan pada masa mendatang dan merupakan resiko yang harus diambil. (Deb & Singh, 2018) berpendapat bahwa resiko berperan penting dalam mempengaruhi keputusan investasi investor. *Risk perception* setiap individu juga berbeda karena berkaitan dengan sifat dan perspektif saat mengambil keputusan (N. Hidayah & Utami, 2022). Salah satu hambatan berinvestasi adalah perasaan ketakutan akan resiko. Adakalanya mahasiswa merasa takut akan kerugian yang mungkin terjadi sehingga tidak memulai berinvestasi (Wahyuningtyas *et al.*, 2022). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nur Aini & Lutfi, 2019) berkesimpulan Persepsi Resiko atau *Risk Perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Tetapi juga ada penelitian oleh (Ellen & Yuyun, 2018) yang mendapatkan hasil bahwa *Risk Perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Sebagian masyarakat tidak menyadari akan pentingnya berinvestasi dan menganggap bahwa investasi hanya dilakukan oleh individu yang berpendapatan tinggi. Pastinya tidak dapat disingkirkan karena pendapatan terlebih kurang berpengaruh terhadap keputusan investasi, karena ini tergantung pada kelebihan pendapatan seseorang setelah pengeluaran konsumsi. Masyarakat yang pendapatannya rendah akan memiliki keterbatasan kemampuan untuk berinvestasi. Perlu diketahui bahwa setiap investasi terdapat resiko masing-masing yang tergantung pada instrumen investasi yang dipilih, maka investasi sebaiknya tidak menggunakan dana panas yang seharusnya disimpan. Terdapat juga masyarakat berpendapatan tinggi yang tidak mengerti investasi dan sukar berinvestasi, maka juga berkontradiksi dengan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi seseorang.

Tetapi terkadang kekurangan keuangan tidaklah karena pendapatan yang kurang, tetapi keuangan yang disalahgunakan. Pengelolaan, cara perlakuan, atau penggunaan keuangan disebut sebagai perilaku keuangan. Perilaku keuangan setiap individu akan mempengaruhi seberapa efektif penggunaan keuangan seseorang, seberapa tinggi persentase akan investasi. Keuangan yang disalah tempatkan akan merugikan pada masa mendatang dan tidak membekali diri sendiri untuk pengeluaran yang mendadak. Mertha, Dewi & Purbawangsa (2018) mendapatkan hasil bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan arti bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar keputusan investasi beliau. Ada juga penelitian oleh (Hidayat & Pamungkas,

2022) menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Di provinsi Kepulauan Riau, Kota Batam merupakan kota terbesar dan sebagai kota dengan populasi terbesar ketiga di Pulau Sumatra (Banjarnahor & Effendi, 2022). Kota Batam bukanlah kota mahasiswa jika dibandingkan dengan kota lainnya di Indonesia. Mahasiswa di kota Batam, kebanyakan sudah bekerja sambil kuliah. Ini dapat didukung dari banyaknya universitas yang tersedia kelas malam dan *shift* untuk memudahkan mahasiswa. Kebanyakan mahasiswa itu berada pada usia dewasa awal, pada usia ini mahasiswa rentan stress dan kesulitan untuk transisi dari remaja ke dewasa. Keputusan mengenai karir, stress pekerjaan, stress perkuliahan serta keuangan termasuk masalah-masalah yang sangat mudah ditemukan di mahasiswa.

Ketertarikan masyarakat terhadap investasi semakin meningkat dari waktu ke waktu, ini menandakan bahwa masyarakat Indonesia semakin menyadari akan pentingnya investasi. Saham merupakan salah satu instrument yang disukai oleh investor. Jumlah *Single Investor Identification* saham menembus angka 4 juta pada semester pertama 2022 atau sampai bulan Juni 2022. Berdasarkan informasi dari KSEI bahwa milenial dan Gen Z lah yang mendominasi investor pasar modal Indonesia. Meskipun investor Indonesia yang semakin meningkat tetapi jika dibandingkan dengan negara lain, investor Indonesia masih termasuk cukup rendah (Mastura et al., 2020).



Gambar 1. 1 Angka SID Saham Indonesia

Sumber: KSEI (diolah)

Angka SID pasar modal Indonesia yang terdiri dari beberapa instrumen investasi termasuk saham juga berkembang dengan waktu. Jumlah *Single Identification Investor* Pasar Modal pada Juni 2022 mencapai angka 9,112,667 dapat dilihat pada grafik dibawah untuk lebih detail. Meskipun jumlah investor terus menambah, jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia oleh sensus Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2020 sudah mencapai 270,203,917. SID pasar modal Indonesia hanya 1,44% dari seluruh penduduk Indonesia pada tahun 2020. Sangat tidak seimbangnya jumlah SID dengan penduduk Indonesia. Pemerintah Indonesia juga merasakan masalah ini, sehingga membentuk kampanye “Yuk Nabung Saham” untuk menyebarkan kesadaran pentingnya berinvestasi saham untuk kesejahteraan perekonomian masyarakat Indonesia.



Gambar 1. 2 Angka SID Pasar Modal Indonesia

Sumber: KSEI (diolah)

Sesuai dengan latar belakang diatas, peneliti memikat untuk menganalisa topik dengan judul **“ANALISIS FINANCIAL BEHAVIOUR, RISK PERCEPTION, DAN INCOME TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA DI KOTA BATAM”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Seiring dengan latar belakang yang telah diuraikan penulis di latar belakang, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan disajikan sebagai berikut:

1. Gaya hidup mahasiswa yang rentan konsumtif sehingga mengabaikan investasi.
2. Kekhawatiran akan resiko kerugian pada investasi.
3. Tingkat pendapatan rendah yang mengakibatkan mahasiswa tidak berkesempatan untuk investasi.
4. Terbatasnya kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya investasi.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Tidak seluruh mahasiswa di kota Batam akan menjadi objek penelitian, melainkan hanya mahasiswa pada Universitas Internasional Batam, Universitas Kepulauan Riau, dan Universitas Universal.
2. Hanya mahasiswa jurusan akuntansi pada tahun akademik ganjil 2021 dari ketiga universitas di atas sebagai objek penelitian.
3. Dalam penelitian ini, hanya mahasiswa yang telah berpendapatan sebagai objek penelitian.
4. Tidaklah semua jenis investasi, melainkan hanya investasi dalam bentuk instrumen saham.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah *Financial Behaviour* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di kota Batam?
2. Apakah *Risk Perception* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di kota Batam?
3. Apakah *Income* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di kota Batam?
4. Apakah *Financial Behaviour*, *Risk Perception*, dan *Income* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Behaviour* terhadap keputusan investasi mahasiswa di kota Batam.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Risk Perception* terhadap keputusan investasi mahasiswa di kota Batam.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Income* terhadap keputusan investasi mahasiswa di kota Batam.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Behaviour*, *Risk Perception*, dan *Income* secara simultan terhadap keputusan investasi mahasiswa di kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, penulis berharap dalam penelitian ini akan menghasilkan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk pihak yang membutuhkan khususnya mengenai *Financial Behaviour*, *Risk Perception*, dan *Income* terhadap Keputusan Investasi.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai *Financial Behaviour*, *Risk Perception*, dan *Income* terhadap Keputusan Investasi

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah informasi mengenai *Financial Behaviour*, *Risk Perception*, dan *Income* terhadap Keputusan Investasi.